Seminar Internasional Literasi / *International Seminar on Literacy* (SERASI)
Volume 1 (1) 1 – 28 Desember 2021
P-ISSN: …….. (Print) / E-ISSN: …… (Online)
Doi: 10.25273/
The article is published with Open Access at http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/.....

Analisis Nilai Ekoliterasi dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

V. Teguh Suharto ✉, Universitas PGRI Madiun, Indonesia
Dwi Rohman Soleh, Universitas PGRI Madiun, Indonesia
Maryono, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

✉ *suharto_teguh@unipma.ac.id*

Abstract: This study aims to analyze the ecoliteracy values represented in Ahmad Fuadi's *Negeri 5 Menara* and examine their relevance to Indonesian language learning for fourth-grade elementary school students. The study was motivated by the importance of fostering environmental awareness from an early age through literary works as meaningful learning media. A qualitative descriptive approach was employed using the novel as the primary data source. Data were collected through reading, note-taking, and documentation techniques and analyzed using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the novel contains ecoliteracy values, including environmental awareness, responsibility, cooperation, simplicity, and social care. These values are relevant to Indonesian language learning in developing students' character, critical thinking skills, and environmental awareness. Therefore, *Negeri 5 Menara* can be utilized as an alternative literary resource to support contextual and meaningful Indonesian language learning in elementary schools.

Keywords: Ecoliteracy, *Negeri 5 Menara*, Indonesian Language Learning, Elementary School, Character Education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai ekoliterasi yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi serta mendeskripsikan relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman kesadaran ekologis sejak dini melalui karya sastra sebagai media pembelajaran yang bermakna. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa novel *Negeri 5 Menara*. Data dikumpulkan melalui teknik membaca, mencatat, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel tersebut memuat nilai-nilai ekoliterasi berupa kesadaran lingkungan, tanggung jawab, kerja sama, kesederhanaan, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mengembangkan karakter, kemampuan berpikir kritis, serta kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Dengan demikian, novel *Negeri 5 Menara* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif bahan ajar sastra yang mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia secara kontekstual dan bermakna di sekolah dasar.

Kata kunci: Ekoliterasi, Novel *Negeri 5 Menara*, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan menjadi salah satu isu global yang semakin kompleks dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Perubahan iklim, pencemaran air dan udara, deforestasi, berkurangnya keanekaragaman hayati, serta meningkatnya volume sampah merupakan dampak

nyata dari aktivitas manusia yang kurang memperhatikan prinsip keberlanjutan. Kondisi tersebut tidak hanya mengancam keseimbangan ekosistem, tetapi juga memengaruhi kualitas hidup masyarakat pada masa kini maupun masa mendatang. Berbagai upaya telah dilakukan melalui kebijakan, teknologi, dan gerakan sosial, namun keberhasilannya sangat bergantung pada terbentuknya kesadaran dan perilaku peduli lingkungan sejak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai ekologis kepada peserta didik sehingga mereka mampu memahami hubungan antara manusia dan lingkungan serta bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam (Rahayu et al., 2026; Sarbaini et al., 2022).

Salah satu konsep yang berkembang dalam pendidikan lingkungan adalah ekoliterasi (ecoliteracy). Ekoliterasi tidak hanya dimaknai sebagai pengetahuan mengenai lingkungan, tetapi juga sebagai kemampuan memahami keterkaitan antarkomponen ekosistem, menumbuhkan sikap peduli, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pembelajaran berbasis ekoliterasi mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan membangun kebiasaan hidup berkelanjutan. Hasil berbagai kajian menunjukkan bahwa penguatan ekoliterasi sejak sekolah dasar berkontribusi terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Oleh sebab itu, ekoliterasi perlu diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia, melalui penggunaan sumber belajar yang kontekstual dan bermakna (Marlina et al., 2026; Naila et al., 2025; Suprayitno et al., 2026).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya bertujuan mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan berliterasi. Implementasi pembelajaran masih didominasi oleh pencapaian aspek kognitif, sedangkan penguatan nilai-nilai karakter dan kepedulian terhadap lingkungan belum terintegrasi secara optimal. Materi bacaan yang digunakan di kelas umumnya berfokus pada pencapaian kompetensi kebahasaan sehingga kesempatan peserta didik untuk merefleksikan nilai-nilai kehidupan, termasuk nilai ekologis, masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu menghubungkan kemampuan berbahasa dengan penguatan karakter serta kesadaran ekologis secara terpadu (Isnanda et al., 2022; Nugraha et al., 2022).

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendidikan lingkungan adalah karya sastra, khususnya novel. Sebagai karya imajinatif yang merepresentasikan kehidupan, novel tidak hanya menyajikan keindahan bahasa, tetapi juga memuat berbagai nilai sosial, budaya, moral, dan lingkungan yang dapat dijadikan bahan refleksi bagi pembaca. Melalui tokoh, alur, latar, dan konflik, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga mampu mengembangkan empati, kemampuan berpikir kritis, dan kesadaran terhadap berbagai persoalan kehidupan. Dengan demikian, novel memiliki potensi sebagai bahan ajar yang mendukung penguatan literasi sekaligus internalisasi nilai-nilai ekoliterasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Penelitian mengenai ekoliterasi telah berkembang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Marlina et al. (2026) melalui kajian sistematis menjelaskan bahwa implementasi ekoliterasi di sekolah dasar memberikan peluang besar dalam membangun budaya peduli lingkungan, meskipun masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber belajar dan kesiapan guru. Suprayitno et al. (2026) mengembangkan model pembelajaran berbasis ekoliterasi yang terbukti mampu mendorong perilaku berkelanjutan pada peserta didik sekolah dasar. Rahayu et al. (2026) menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual terintegrasi efektif meningkatkan literasi lingkungan siswa sekolah dasar. Selain itu, Naila et al. (2025) mengidentifikasi bahwa penelitian mengenai literasi lingkungan di sekolah dasar cenderung berfokus pada pengembangan model pembelajaran dan media pembelajaran. Sementara itu, Isnanda et al. (2022) menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang berwawasan ekoliterasi mampu menjadi media pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan literasi yang bermakna.

Meskipun demikian, hasil-hasil penelitian tersebut masih didominasi oleh pengembangan model pembelajaran, media pembelajaran, maupun implementasi program pendidikan lingkungan di sekolah dasar. Penelitian yang secara khusus mengkaji nilai-nilai ekoliterasi dalam karya sastra, terutama novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi, masih sangat terbatas. Demikian pula, kajian mengenai relevansi nilai-nilai ekoliterasi yang terkandung dalam novel tersebut terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV sekolah dasar belum banyak dilakukan. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* yang sekaligus menjadi kebaruan penelitian. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi representasi nilai-nilai ekoliterasi dalam karya sastra, tetapi juga menghubungkannya dengan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sebagai alternatif penguatan literasi dan pendidikan karakter.

Penelitian ini memiliki urgensi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian memperkaya kajian sastra, ekoliterasi, dan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui analisis hubungan antara nilai-nilai ekologis dalam karya sastra dengan proses pendidikan di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam memilih bahan ajar sastra yang tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga menanamkan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik. Dengan memanfaatkan novel sebagai media pembelajaran, proses pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan menjadi lebih kontekstual, reflektif, dan bermakna sehingga mampu mendukung pembentukan generasi yang memiliki kompetensi literasi sekaligus kesadaran ekologis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai ekoliterasi yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi serta mendeskripsikan relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi (*content analysis*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mengungkap dan menginterpretasikan nilai-nilai ekoliterasi yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi serta mendeskripsikan relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Sumber data penelitian berupa novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, sedangkan data penelitian berupa kutipan, dialog, narasi, dan peristiwa yang merepresentasikan nilai-nilai ekoliterasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik membaca intensif, mencatat, dan dokumentasi. Peneliti membaca novel secara berulang untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap isi cerita, kemudian mengidentifikasi serta mencatat kutipan-kutipan yang mengandung nilai-nilai ekoliterasi. Proses identifikasi dilakukan menggunakan pedoman analisis yang disusun berdasarkan indikator ekoliterasi, yaitu (1) kesadaran lingkungan, (2) tanggung jawab terhadap lingkungan, (3) kerja sama dalam menjaga lingkungan, (4) kesederhanaan dalam memanfaatkan sumber daya, dan (5) kepedulian sosial terhadap lingkungan**.** Kelima indikator tersebut digunakan sebagai kategori pengodean (*coding categories*) dalam proses analisis isi sehingga setiap data dapat dikelompokkan secara sistematis sesuai karakteristik nilai yang ditemukan.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi simpulan. Pada tahap kondensasi, data yang telah dikumpulkan diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan lima indikator ekoliterasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan interpretasi hubungan antara temuan penelitian dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan dan verifikasi simpulan secara berkesinambungan untuk memperoleh hasil penelitian yang konsisten. Keabsahan data dijaga melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis terhadap konsep ekoliterasi dan temuan penelitian terdahulu yang relevan.

HASIL PENELITIAN

3.1 Nilai Ekoliterasi dalam Novel *Negeri 5 Menara*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi memuat nilai-nilai ekoliterasi yang direpresentasikan melalui enam dimensi, yaitu dimensi kognitif, afektif, psikomotorik, sosial, spiritual, dan temporal. Keenam dimensi tersebut ditemukan melalui analisis terhadap narasi, dialog, tindakan tokoh, dan peristiwa yang menggambarkan hubungan manusia dengan lingkungan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai ekoliterasi dalam novel memiliki relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

3.1.1 Dimensi Kognitif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi kognitif direpresentasikan melalui pengetahuan tokoh mengenai hubungan manusia dengan lingkungan serta pentingnya menjaga keseimbangan alam. Pengetahuan tersebut tampak dalam berbagai peristiwa yang menggambarkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan, menggunakan sumber daya secara hemat, serta memahami pentingnya lingkungan yang bersih bagi kehidupan bersama.
Data penelitian menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel memperoleh pengetahuan ekologis melalui pengalaman hidup di Pondok Madani. Pembiasaan menjaga kebersihan, penggunaan air secara bijaksana, dan pemanfaatan fasilitas secara bertanggung jawab menjadi bagian dari proses pendidikan yang dialami para tokoh. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai lingkungan dibangun melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

3.1.2 Dimensi Afektif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi afektif tampak melalui sikap peduli, rasa syukur, dan penghargaan tokoh terhadap lingkungan. Tokoh-tokoh dalam novel memperlihatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, rasa nyaman ketika berada di lingkungan yang asri, serta kesadaran untuk tidak melakukan tindakan yang dapat merusak lingkungan.

Selain itu, ditemukan bahwa pembiasaan hidup di Pondok Madani membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Nilai-nilai tersebut berkembang melalui keteladanan para guru dan kebiasaan hidup bersama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3.1.3 Dimensi Psikomotorik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi psikomotorik diwujudkan melalui tindakan nyata para tokoh dalam menjaga lingkungan. Bentuk tindakan tersebut meliputi membersihkan lingkungan pesantren, merawat fasilitas bersama, menjaga kerapian lingkungan, menggunakan air secara hemat, dan memanfaatkan sumber daya sesuai kebutuhan.
Data penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dilakukan secara rutin sebagai bagian dari budaya kehidupan di Pondok Madani. Pembiasaan tersebut membentuk perilaku peduli lingkungan yang tercermin dalam aktivitas sehari-hari para tokoh.

3.1.4 Dimensi Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi sosial direpresentasikan melalui kerja sama, gotong royong, dan tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan. Tokoh-tokoh dalam novel bekerja sama membersihkan lingkungan, merawat fasilitas umum, serta saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan dan ketertiban.

Selain itu, ditemukan bahwa kehidupan di Pondok Madani menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan sehingga setiap warga pesantren berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama.

3.1.5 Dimensi Spiritual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi spiritual tercermin melalui pandangan tokoh bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari pelaksanaan ajaran agama. Alam dipandang sebagai ciptaan Tuhan yang harus disyukuri, dijaga, dan dimanfaatkan secara bertanggung jawab.
Data penelitian juga menunjukkan bahwa pembiasaan hidup bersih, sederhana, dan tidak berlebihan dalam menggunakan sumber daya merupakan bagian dari pembentukan karakter religius yang diterapkan di Pondok Madani.

3.1.6 Dimensi Temporal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi temporal direpresentasikan melalui pembentukan kebiasaan menjaga lingkungan secara berkelanjutan. Tokoh-tokoh dibiasakan hidup disiplin, menjaga kebersihan, dan menggunakan sumber daya secara bijaksana sebagai bekal kehidupan pada masa yang akan datang.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan di Pondok Madani tidak hanya berorientasi pada pembentukan perilaku saat ini, tetapi juga membangun karakter yang mampu menjaga keberlanjutan lingkungan dalam kehidupan bermasyarakat.

3.2 Relevansi Nilai Ekoliterasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai ekoliterasi dalam novel *Negeri 5 Menara* relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar. Relevansi tersebut terlihat pada kesesuaian isi novel dengan materi pembelajaran membaca, menyimak, berbicara, dan menulis yang memuat nilai karakter dan kepedulian terhadap lingkungan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa novel dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar sastra untuk mendukung pembelajaran yang kontekstual. Nilai-nilai ekoliterasi yang ditemukan dalam novel memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenali hubungan antara manusia dan lingkungan melalui kegiatan membaca, berdiskusi, menulis tanggapan, serta mengomunikasikan hasil pemahamannya terhadap isi bacaan.

PEMBAHASAN

4.1 Dimensi Kognitif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dimensi kognitif merupakan fondasi utama dalam pembentukan nilai ekoliterasi yang direpresentasikan dalam novel *Negeri 5 Menara*. Pengetahuan tokoh mengenai pentingnya menjaga kebersihan, menggunakan sumber daya secara bijaksana, dan memahami hubungan antara manusia dengan lingkungan menunjukkan bahwa pendidikan ekologis dalam novel dibangun melalui pengalaman hidup sehari-hari. Proses tersebut memperlihatkan bahwa pengetahuan lingkungan tidak hanya diperoleh melalui penyampaian informasi, tetapi juga melalui pembiasaan dan interaksi langsung dengan lingkungan tempat tinggal.

Dalam perspektif teori ekoliterasi, dimensi kognitif berkaitan dengan kemampuan memahami prinsip-prinsip dasar ekologi, mengenali keterkaitan antara manusia dan alam, serta menyadari dampak setiap tindakan terhadap keberlanjutan lingkungan. Pengetahuan tersebut menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Oleh karena itu,

pengalaman tokoh-tokoh di Pondok Madani menunjukkan bahwa pembelajaran yang kontekstual lebih efektif dalam membangun pemahaman ekologis dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Marlina et al. (2026) yang menyatakan bahwa penguatan ekoliterasi pada peserta didik akan lebih efektif apabila dikembangkan melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian Rahayu et al. (2026) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai hubungan antara aktivitas manusia dan kelestarian lingkungan. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan pengetahuan ekologis memerlukan keterlibatan aktif peserta didik dalam lingkungan belajarnya.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penggunaan karya sastra sebagai media pengembangan dimensi kognitif ekoliterasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji implementasi ekoliterasi melalui kegiatan pembelajaran langsung, penelitian ini menunjukkan bahwa novel dapat menjadi sarana membangun pengetahuan ekologis melalui pengalaman naratif yang mampu menghubungkan aspek kognitif dengan pengalaman emosional pembaca.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi mengandung nilai-nilai ekoliterasi yang direpresentasikan melalui enam dimensi, yaitu dimensi kognitif, afektif, psikomotorik, sosial, spiritual, dan temporal. Keenam dimensi tersebut tergambar dalam narasi, dialog, tindakan tokoh, serta berbagai peristiwa yang menunjukkan hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan. Nilai-nilai tersebut memperlihatkan bahwa karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai media apresiasi sastra, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kesadaran ekologis dan karakter peduli lingkungan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai-nilai ekoliterasi dalam novel *Negeri 5 Menara* memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar. Novel dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang mendukung pengembangan keterampilan berbahasa sekaligus mengintegrasikan pendidikan karakter dan literasi lingkungan melalui kegiatan membaca, berdiskusi, menulis, serta pembelajaran berbasis proyek. Pemanfaatan novel dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, reflektif, dan bermakna bagi peserta didik.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra dan pendidikan dengan menunjukkan bahwa analisis nilai ekoliterasi dapat menjadi dasar dalam pemilihan karya sastra sebagai sumber belajar di sekolah dasar. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi berbahasa, tetapi juga pada pembentukan karakter peduli lingkungan dan penguatan budaya literasi yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas PGRI Madiun atas dukungan akademik yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dr. V. Teguh Suharto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Dwi Rohman Soleh, S.S., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi yang diberikan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada SD Negeri Krajan 2 Parang, serta seluruh pihak yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama selama proses pengumpulan data. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan memperoleh balasan yang terbaik dari Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, H. H., & Falah, I. F. (2025). Analisis ekoliterasi di sekolah dasar. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An), 5*(2), 433–439. https://doi.org/10.36636/primed.v5i2.5308

Fuadi, A. (2009). *Negeri 5 menara*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Indrawan, I. P. O., Lepiyanto, A., Juniari, N. W. M., Intaran, I. N., & Sri, A. A. I. R. (2022). Penumbuhan literasi lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 5*(1), 21–31. https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.47385

Isnanda, R., Gusnetti, G., Sayuti, M., Syofiani, S., Rinaldi, R., & Marsis, M. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia berwawasan ekoliterasi sebagai media pembentukan karakter peduli lingkungan bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator, 10*(2), 185–194. https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i2.166

Marlina, R., Kawuryan, S. P., Sugara, U., Yamayanti, K. P., & Krismonika, G. (2026). Opportunities and challenges of implementing ecoliteracy in Indonesian elementary schools: A systematic review. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar, 10*(1), 135–148. https://doi.org/10.26740/eds.v10n1.p135-148

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Mustafida, D., & Wulandari, F. E. (2021). Ecoliteracy profile of grade 1 elementary school students. *Academia Open, 4*. https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.2882

Permata, S. D., & Wibowo, A. (2023). Implementasi penguatan kemampuan ekoliterasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran, 3*(3), 242–252. https://doi.org/10.51574/jrip.v3i3.1179

Ritonga, M. U., Wuriyani, E. P., & Nasution, R. F. (2021). Learning the Indonesian language through fictional text based on ecological literacy (Malay-Langkat) as an effort to realize literate generation. *Asian Journal of Education and Social Studies, 21*(4), 44–57. https://doi.org/10.9734/ajess/2021/v21i430516

Setiadi, H. W., Dwiningrum, S. I. A., & Mustadi, A. (2023). Portrait of ecoliteracy competence in elementary school students: Relationship of ecoliteracy competence on environmental sustainability in Indonesia. *Environment and Ecology Research, 11*(6), 993–1001. https://doi.org/10.13189/eer.2023.110610

Youpika, F., Sumiyadi, Permadi, T., Sunendar, D., & Yandryati, J. (2024). The alignment of folklore and literature learning in schools against students' eco-literacy competencies. *Journal of English Education and Teaching, 8*(1), 88–105. https://doi.org/10.33369/jeet.8.1.88-105